

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala yang terletak di Jl. Tamban Jaya Km. 20 Kapuas Kuala Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah yang di pimpin oleh kepala sekolah Drs. Amirudin. Secara umum kondisi bangunan sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini cukup baik, namun masih perlu dapat perhatian yang serius dari pemerintah karena bangunannya sudah mulai rapuh. Ditinjau dari lokasinya sekolah ini berada disekitar area perkebunan yang luas jauh dari keramaian kota karena terletak di dalam area perkebunan masyarakat.

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah.

- a. Visi SMA Negeri 1 Kapuas Kuala adalah : Mewujudkan peserta didik berprestasi dan berwawasan religi dengan landasan iman dan taqwa.
- b. Misi SMA Negeri 1 Kapuas Kuala adalah :
 - 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
 - 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Menumbuhkan minat baca.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
- 6) Meningkatkan wawasan keagamaan.

c. Tujuan sekolah

- 1) Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 2) Meningkatkan kepribadian untuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan keterampilan untuk mandiri.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Keadaan Fisik Gedung SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

Secara keseluruhan luas tanah 1.336 M² terdiri dari banyak bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Keadaan Fisik Gedung SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	7 buah
5	Mushalla	1 buah

6	Perpustakaan	1 buah
7	Ruang OSIS	1 buah
8	Laboratorium	1 buah
9	Lapangan Olah Raga/Upacara	1 buah
10	Ruang BP/BK	1 buah
11	Ruang UKS	1 buah
12	Kamar mandi guru laki-laki	1 buah
13	Kamar mandi guru perempuan	2 buah
14	Kamar mandi siswa laki-laki	1 buah
15	Kamar mandi siswa perempuan	2 buah

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala berjumlah 23 orang. Untuk jenjang pendidikan rata-rata S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

N O	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. Amirudin	Kuala Kapuas, 21- 4-1962	S1 IPS/PMP 1998	Kepala Sekola h	PPKn

2	Heri Alfian, S.Pd	Benangin, 10-04-1986	S1 MIPA/BIOLOGI 1994	Guru	Biologi
3	Sri Sunarsih, S.Pd	Sidorejo, 7- 11-1975	S1 MIPA/MATEMATIK A 1997	Guru	Matematik a
4	Dewi Astuti, S.Pd	Banjarmasin , 16-04-1978	S1 IPS/EKONOMI 2001	Guru	Ekonomi
5	Juliadi Wijaya, S.Pd	Anjir Serapat, 12- 07-1976	S1 MIPA/BIOLOGI 2001	Guru	Biologi
6	Hudiyati, S.Pd	Sei Barunai, 15-12-1978	S1 MIPA/KIMIA 2001	Guru	Kimia
7	I Made Mawe, S.Ag	Sidorejo, 08- 12-1976	S1 PENDIDIKAN AGAMA HINDU 2001	Guru	Pendidikan Agama Hindu
8	Ernawati, S.Pd	Kuala Kapuas, 16- 07-1977	S1 IPS/EKONOMI 2003	Guru	Ekonomi
9	Rusi, S.Pd	Tatah Pamangkih Darat, 24- 04-1977	S1 IPS/SOSIOLOGI ANTROPOLOGI 2008	Guru	Sosiologi
10	Rusti Karnawati, S.Pd	Tamban Luar, 17-09- 1979	S1 AKTA IV/GEOGRAFI 2006	Guru	Geografi
11	Irma Septiana, S.Pd	Kuala Kapuas, 13- 09-1986	S1 B.INGGRIS 2007	Guru	B.Inggris
12	Muhammad Rum, S.Pd	Surakarta, 31-12-1978	S1 PENDIDIKAN SENI RUPA 2004	Guru	Pendidikan Seni
13	Fitriah, S.Pd.I	Amuntai, 01-06-1978	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2005	Guru	Pendidikan Agama Islam
14	Maulana, S.Pd	Mekarsari, 03-07-1980	S1 B.INDONESIA 2005	Guru	Bahasa dan Sastra Indonesia
15	Wiwik Sumarniwati , S.Pd	Banjarmasin , 28-11-1982	S1 B.INGGRIS 2006	Guru	B.Inggris
16	Istiqamah, S.Pd	Anjir Pasar, 02-04-1986	S1 MIPA/KIMIA 2009	Guru	Kimia

17	Ana Yurlia, S.Pd	Banjarmasin , 27-08-1986	S1 IPS/SOSIOLOGI 2009	Guru	Sosiologi
18	Martini Susilowati, S.Pd	Sleman, 11- 11-1986	S1 MIPA/FISIKA 2009	Guru	Fisika
19	Dewi Yuliana, S.Pd	Banjarbaru, 29-11-1986	S1 ILMU PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING 2009	Guru	Bimbingan dan Konseling
20	Helda, S.Pd	Pajukungan, 10-12-1985	S1 MIPA/ MATEMATIKA 2010	Guru	Matematik a
21	Arbain, S.Pd.I	Kuala Tungkal, 09- 03-1967	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2009	Guru	Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.3. Stap Tata Usaha di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hernita	Anjir Serapat, 04- 07-1982	SLTA 2000	Tenaga TU/Administrasi
2	Wahyudi	Gunung Kidul, 06-10- 1981	SLTA 2008	Tenaga TU/Administrasi

4. Keadaan Peserta didik di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

Tabel 4.4. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Kapuas Kuala pada tahun pelajaran 2013/2014

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X (A)	17	6	23
2	X (B)	19	7	26
3	XI (IPA)	3	14	17
4	XI (IPS)	14	8	22
5	XII (IPA)	13	11	24
6	XII (IPS)	13	5	18
	Jumlah	79	51	130

B. Penyajian Data

Pada hari sabtu tanggal 21 September 2013 sekitar pukul 08.30 WIT pertama kalinya penulis datang ke lokasi penelitian. Kesan pertama yang penulis rasakan adalah suasana kekeluargaannya ketika penulis datang dan disambut hangat oleh guru-guru lainnya yang ada pada saat itu. Adapun yang menjadi sasaran penulisan skripsi ini adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk selanjutnya penulis mengadakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter, maka dapat dikumpulkan data mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti diuraikan dibawah ini :

1. Data pokok tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

Upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat membuat peserta didik bersemangat serta memfokuskan perhatiannya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru,

dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan dengan baik, kalau peserta didik lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Karena metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) di sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala mereka mengatakan selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan menggunakan beberapa metode, sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu :

a. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan pada 23 September 2013 penulis mendapatkan berbagai macam informasi bahwa layanan Bimbingan dan Konseling sudah terlaksana, baik secara klasikal di kelas.

1) Program Home Room

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwa guru BK (Bimbingan dan Konseling) melakukan program ini di sekolah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para peserta didik dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan peserta didik adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Kegiatan bimbingan

dapat berupa pembahasan tentang kesulitan belajar dan penyesuaian dengan guru mata pelajaran.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah peserta didik misalnya menyangkut masalah belajar.

3) Kegiatan Kelompok

Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) kegiatan kelompok ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, jenis layanan yang diberikan, dan waktu yang tersedia.

4) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh seorang peserta didik saja, maka sebaiknya diberikan secara individual.

b. Metode Bimbingan Individual (*Individual Guidance*)

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh penulis lakukan metode bimbingan individual juga dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) untuk membantu peserta didik. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan peserta didik (konseli). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Peserta didik yang datang ada atas kemauan sendiri ada juga atas panggilan karena ada laporan.

1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Konseling ini konseli bersifat pasif dan yang aktif adalah konselor. Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Konseli bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang konseli untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

2) Konseling Non-direktif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada konseli. Melalui pendekatan ini, konseli diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi oleh karena sesuatu hambatan, potensi dan kemampuannya itu tidak dapat berkembang atau

berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengembangkan dan memfungsikan kembali kemampuannya itu konseli memerlukan bantuan yakni bantuan dari konselor.

3) Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat masalah yang dihadapi peserta didik dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap peserta didik tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode di atas. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif (*eclective counseling*).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini guru sangat mempengaruhi. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang

ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak.

Berdasarkan hasil dari observasi dan informasi dari informan bahwa guru BK (Bimbingan dan Konseling) sangat mempengaruhi, terutama dalam memberikan layanan apabila guru tidak kreatif dan tidak bergairah yakni tidak semangat dalam proses pembelajaran maka peserta didik cenderung merasa bosan, jenuh dan timbul rasa mengantuk serta tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah yaitu semangat dalam mengajar peserta didik maka motivasi peserta didik akan lebih baik.

b. Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam proses belajar mengajar faktor siswa atau peserta didik juga harus mendapatkan perhatian, yaitu bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain misalnya bahan apa yang diperlukan bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung yang kesemuanya itu harus disesuaikan dengan keadaan karakter peserta didik. Namun perlu diperhatikan bahwa tingkat kecepatan belajar peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya tidak memaksakan kecepatan yang sama terhadap peserta didiknya dalam belajar.

Kondisi peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis peserta didik. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari kondisi fisik peserta didik itu sendiri. Jika kondisi peserta didik itu kelelahan maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sebaliknya, jika kondisi fisik sehat dan segar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Pada kondisi psikis juga terlihat pada kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis peserta didik dalam keadaan bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pemberian layanan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat semangat dan perhatian peserta didik dalam proses pemberian layanan.

Berdasarkan angket menurut peserta didik pada tanggal 26 september 2013 di sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala guru BK (Bimbingan dan Konseling) sudah cukup baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain :

- 1) Dalam proses pemberian layanan guru BK (Bimbingan dan Konseling) selalu aktif dalam hal menjelaskan materi layanan kepada peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.
- 3) Selalu memperhatikan peserta didik.

- 4) Penguasaan materi layanan BK (Bimbingan dan Konseling) yang baik.
- 5) Memahami kondisi peserta didik.
- 6) Metode membimbing yang baik.

c. Sarana dan Prasarana BK

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara faktor sarana dan prasarana ini sangatlah penting bagi kelancaran pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup di sekolah maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini diinformasikan bahwa sarana dan prasarana bimbingan dan konseling belum seluruhnya tersedia, masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah karena masih banyak kekurangan terutama untuk kelancaran proses Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala berupa kelas, meja, kursi, papan tulis, ruang bahasa, ruang komputer, televisi dan VCD, buku-buku bimbingan dan yang berkaitan dengan penunjang belajar peserta didik masih kekurangan. Di sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini belum tersedia LCD ataupun ruang moving sehingga masih terkendala dalam hal pemberian materi pelajaran BK (Bimbingan dan Konseling) melalui media.

Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) itu sudah terprogram dalam program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Jadi semua kegiatan itu sudah terkonsep dan terencana tinggal dilaksanakan saja, dan layanan-

layanan BK (Bimbingan dan Konseling) yang disusun adalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Alokasi Waktu

Seorang guru BK (Bimbingan dan Konseling) haruslah mampu mengalokasikan waktu yang efisien dalam pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi suatu aktivitas dalam pembelajaran, terutama sekali dalam memotivasi peserta didik sejauh mana kesempatan dan waktu yang tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini alokasi waktunya 45 menit dalam 1 kali pertemuan untuk satu pembahasan, akan tetapi karena sebagian peserta didik lambat memahami pelajaran, guru harus mengulang pelajaran beberapa kali. Oleh karena itu guru BK (Bimbingan dan Konseling) disini memotivasi mereka agar selalu fokus dalam belajar supaya selalu semangat.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarah analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya.

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga guru BK (Bimbingan dan Konseling) dituntut untuk mengupayakan berbagai cara dalam memotivasi belajar peserta didiknya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berikut ini akan penulis uraikan hasil analisis tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

a. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Dari hasil penelitian yang sudah penulis kemukakan bahwa metode bimbingan kelompok dapat dikatakan sudah mendekati sempurna. Karena gurunya sangat aktif dan kreatif saat pemberian layanan melalui metode bimbingan kelompok ini.

1) Program *Home Room*

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa program *home room* ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan baik. Karena kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa peserta didik merasa termotivasi untuk hal belajar. Selain itu dengan metode ini peserta didik lebih merasa nyaman karena suasana yang diciptakan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) seperti suasana di rumah.

2) Diskusi Kelompok

Seorang peserta didik pasti memiliki berbagai masalah terutama dalam hal belajar. Untuk menyelesaikan masalah tersebut metode diskusi kelompok dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi terutama dalam hal belajar dapat dikategorikan baik. Karena kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa peserta didik merasa termotivasi kembali untuk hal belajar. Misalnya peserta didik yang merasa harga dirinya kurang, setelah melalui diskusi harga dirinya menjadi berkembang karena telah memiliki keberanian tampil dan mengemukakan pendapat.

3) Kegiatan Kelompok

Pada kenyataannya peserta didik adalah manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan hidup dalam lingkungan sosial tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain. Untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya peserta didik perlu mengadakan hubungan dengan pihak lain dan saling membantu, terutama sesama peserta didik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa kegiatan kelompok dalam meningkatkan motivasi terutama dalam hal belajar dapat dikategorikan baik. Karena kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa peserta didik merasa termotivasi kembali untuk hal belajar. Karena melalui kegiatan kelompok peserta didik merasa memiliki rasa tanggung jawab dan percaya

diri dalam memimpin teman-temannya dalam membuat pekerjaan bersama dan saling berpartisipasi secara baik.

4) Pengajaran Remedial

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat karena ada pengajaran remedial yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala. Metode ini dapat dikategorikan baik karena sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam memahami pelajaran matematika atau mengulang pelajaran yang lainnya.

b. Metode Bimbingan Individual (*Individual Guidance*)

Dari hasil penelitian yang sudah penulis kemukakan bahwa metode bimbingan individual dapat dikatakan sudah mendekati sempurna. Karena gurunya sangat aktif dan kreatif saat pemberian layanan melalui metode bimbingan individual ini.

1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Pada kenyataannya peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang menerima pengaruh dari seorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Berbagai masalah bisa terjadi pada peserta didik. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa peserta didik memerlukan bantuan konselor untuk menyelesaikan masalahnya. Ada yang datang atas dasar kemauan sendiri meminta bantuan karena merasa tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan konseling direktif masalah tersebut dapat

diatasi. Misalnya ada masalah peserta didik yang merasa kurang kasih sayang dari orang tua sehingga ia membuat masalah di sekolah dengan mengganggu teman-temannya sebagai pelampiasannya. Dengan demikian konseling direktif yang dilakukan guru BK (Bimbingan Konseling) dalam membantu peserta didik di rasa sudah cukup bagus dan membantu, dengan membimbingnya agar bersikap lebih dewasa.

2) Konseling Non-direktif (*Non-Directive Counseling*)

Peserta didik merupakan konseli utama yang harus dilayani, oleh sebab itu siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses pembelajaran, melainkan juga di dalam penyelesaian masalahnya sendiri. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa masalah yang dialami peserta didik dapat diselesaikan melalui konseling non-direktif menurut penulis sudah baik dan terlaksana.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa masalah peserta didik dapat diatasi dengan baik. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

3) Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Kenyataan tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah peserta didik, dan semua situasi konseling. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa masalah yang dialami peserta didik dapat diselesaikan melalui konseling eklektif, menurut penulis sudah baik dan terlaksana.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa masalah peserta didik dapat diatasi dengan baik. Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasihati dan mengarahkan konseli (peserta didik) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (peserta didik) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada informan, guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini cukup mampu mengatasi problema–problema dan bisa memberikan solusi kepada peserta didik yang membutuhkan. Dengan kemampuan beliau tersebut maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar.

b. Siswa

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada informan, dalam pembelajaran motivasi merupakan faktor intern yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran itu. Di SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini motivasi peserta didik untuk belajar cukup tinggi oleh layanan yang diberikan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling). Hal ini dikarenakan upaya guru BK (Bimbingan dan Konseling) bermacam-macam dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik. Dan itupun dilakukan secara terus-menerus oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) agar semangat peserta didik dapat bertahan dengan baik.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tersedianya alat peraga, bangunan yang nyaman, buku-buku pelajaran yang lengkap dan media dapat memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik, terlebih lagi sarana dan prasarana ruang BK (Bimbingan dan Konseling) yang lengkap.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini sarana dan prasarananya masih belum lengkap. Sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah demi kelancaran pemberian bimbingan pada peserta didik.

d. Alokasi Waktu

Dalam belajar waktu yang tersedia untuk guru dalam hal menyampaikan materi layanan memang mencukupi yaitu 1x45 menit. Namun bagi pemahaman peserta didik, waktu tersebut kurang mencukupi untuk memahami dan mendalami materi layanan atau pelajaran. Jadi peserta didik membutuhkan waktu selain dalam kelas atau untuk memahami dan mendalami materi pelajaran tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Kuala ini waktu yang tersedia belum cukup karena untuk pemahaman peserta didik waktunya kadang cukup dan kadang tidak.